

EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU PRAKERJA DALAM MENURUNKAN PENGANGGURAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Mochammad Rozikin^{1*}, Fiqih Widiar Oktasari²

^{1,2} Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 163, Malang, Indonesia

*Correspondent email: mochrozikin@ub.ac.id

Abstrak: Pengangguran merupakan salah satu masalah yang cukup sulit dan rumit dalam penanganannya. Dampak dari pandemi covid-19 membuat pemerintah bekerja lebih ekstra dalam mengatasi memburuknya masalah pengangguran ini. Kajian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan program kartu prakerja yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan cara mengambil rujukan maupun bahan acuan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kartu prakerja dinilai cukup efektif dalam pelaksanaannya. Dibutuhkan konsistensi pemerintah dalam penanganan pada masa pandemi bahkan masa pasca pandemi hingga kondisi perekonomian benar-benar pulih seperti sedia kala.

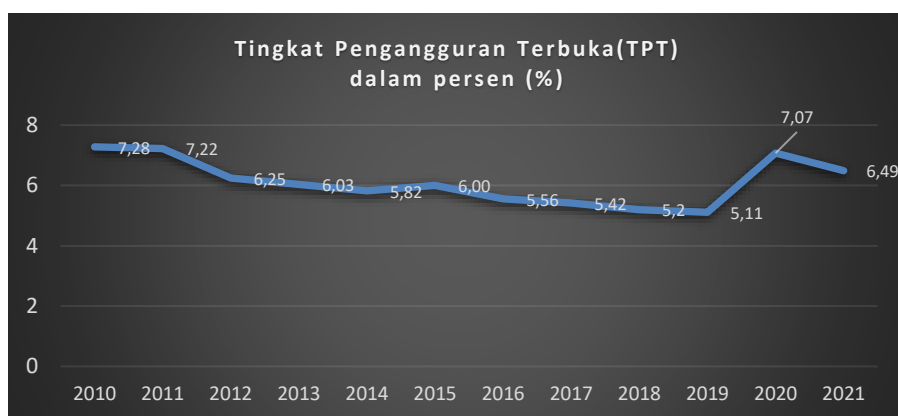
Kata kunci: Efektivitas; Kartu Prakerja; Pengangguran

Abstract: Unemployment is a problem that is quite difficult and complicated to handle. The impact of the COVID-19 pandemic has made the government work extra in overcoming the worsening unemployment problem. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the pre-employment card program carried out by the government in overcoming unemployment during the COVID-19 pandemic. This study uses a literature review approach by taking references and reference materials from various sources relevant to the topics discussed. The results showed that the pre-employment card program was considered quite effective in its implementation. Government consistency is needed in handling during the pandemic and even the post-pandemic period until the economic condition really recovers as usual.

Keywords: Effectiveness; Kartu Prakerja; Unemployment

PENDAHULUAN

Keberhasila kinerja dari perekonomian di suatu negara dinilai berhasil berdasarkan output yang dihasilkan, tingkat pengangguran yang ada serta inflasi yang terjadi (Darman, 2013). Ketiga poin yang menjadi indikator dalam penilaian keberhasilan pemerintah dalam mengatasi permasalahan perekonomian masih menjadi topik yang cukup menarik untuk dibahas. Pengangguran terkait dengan sumber daya manusia sebagai alat dan tujuan suatu negara. Jika masalah pengangguran masih belum dapat terselesaikan dengan baik, maka bagaimana mungkin negara dapat mencapai tujuannya yaitu kesejahteraan bagi seluruh warganya.



Gambar 1: Tren TPT di Indonesia

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menunjukkan kecenderungan penurunan selama hampir satu dekade ini sesuai grafik yang terdapat pada gambar 1 bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan dari 7,28 persen pada tahun 2010 menjadi 5,11 persen di tahun 2019 (BPS, 2020). Namun, pada tahun 2020, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 7,07 persen, mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen poin dibanding TPT Februari 2020 (4,94 persen) dan mengalami kenaikan sebesar 1,84 persen poin dibanding TPT Agustus 2019 (5,23 persen).

Peningkatan TPT yang cukup signifikan merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap ketenagakerjaan di Indonesia (BPS, 2021). Angka ini masih termasuk cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa negara berkembang lain yang bertentangan dengan Indonesia yaitu Malaysia sebesar 5,40 persen, Thailand sebesar 1,49 persen dan Vietnam sebesar 2,37 persen di tahun 2020 (Ceicdata, 2021).

Permasalahan pengangguran merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini masih cukup sulit dalam penanganannya. Dampak dari pandemi covid-19 membuat pemerintah bekerja lebih ekstra dalam mengatasi memburuknya masalah pengangguran ini. Pemerintah berusaha untuk mengurangi semua efek negatif dari pandemi covid-19 termasuk tingkat pengangguran melalui berbagai kebijakan salah satunya dengan mengeluarkan kartu sakti yang bernama Kartu Prakerja. Program yang dilaksanakan pemerintah melalui komando Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang tergabung dalam suatu Komite Cipta Kerja dengan beberapa anggota dari berbagai kementerian serta staf kepresidenan.

Kajian ini bertujuan menganalisis efektivitas pelaksanaan program Kartu Prakerja yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran selama masa pandemi covid-19. Program ini diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat yang terdampak pandemicovid-19. Program Kartu Prakerja merupakan salah satu bagian dari sektor perlindungan sosial dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dengan hadirnya program ini, diharapkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara memaksimalkan semua program pelatihan keterampilan dalam bekerja serta berwirausaha sehingga mampu menjadi bekal mereka dalam bertahan di tengah gempuran masalah ekonomi di masa pandemi ini.

Menurut Dunn (2018) analisis kebijakan adalah suatu kegiatan dalam membuat suatu pemahaman mengenai suatu objek dan dalam prosedur penyusunan kebijakan. Dalam membuat suatu pemahaman tentang prosedur penyusunan kebijakan analisis kebijakan dilakukan dengan melakukan penelitian tentang hubungan kausalitas serta performa dari suatu kebijakan dan program. Tujuan dilakukannya analisis suatu program/kebijakan adalah untuk meningkatkan kualitas yang dibuat oleh pemerintah. Analisis kebijakan ini juga dilakukan untuk menentukan tujuan kebijakan agar sesuai dengan permasalahan yang ada. Serta kemungkinan adanya tantangan yang akan dihadapi dan peluang penyelesaian masalah yang dapat dilakukan.

Menurut Suharno (2013) dalam Meutia (2017) analisis kebijakan publik akan menghasilkan lima tipe informasi yakni, masalah kebijakan, masa depan kebijakan, aksi kebijakan, hasil kebijakan, dan kinerja kebijakan. Lima informasi yang dihasilkan dari suatu proses analisis kebijakan tersebut didapatkan dari lima langkah yaitu langkah merumuskan masalah, penyampaian peramalan, penyapaian referensi, monitoring dan penilaian.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo 2017: 134). Apabila suatu program mampu mencapai tujuannya maka program tersebut dapat dikatakan telah efektif dalam pelaksanaannya. Indikator efektivitas memvisualkan capaian hasil dan imbas (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Kontribusi keluaran atas pencapaian tujuan atau target kebijakan mempengaruhi efektivitas kebijakan itu sendiri. Jika kontribusinya besar maka prosedur kerja suatu unit organisasi atau program/kebijakan akan semakin efektif.

Duncan dalam Strees (1985) mengemukakan 3 (tiga) ukuran mengenai efektivitas program sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan
Keseluruhan pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu pencapaian yang ditentukan, sasaran target dan dasar hukum.
2. Integrasi
Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
3. Adaptasi
Proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Program Kartu Prakerja merupakan suatu strategi yang dilakukan pemerintah dalam rangka mengembangkan kompetensi kerja dari para pencari kerja/buruh yang membutuhkan. Kebijakan mengenai kartu prakerja ini diatur dalam Perpres No. 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja yang telah diubah dengan Perpres Nomor 76 Tahun 2020. Kartu Prakerja dimaksudkan untuk menyediakan layanan kepada pesertanya melalui ditujukan untuk memberikan layanan pelatihan vokasi, menyediakan layanan pelatihan untuk peserta yang belum berpengalaman bekerja, meningkatkan kompetensi dan kemampuan bagi mereka yang sudah atau pernah bekerja. Kartu prakerja di desain sebagai sebuah produk, program ini dirancang sehingga sanggup menjadi nilai tambah bagi peserta pelatihan serta sektor swasta yang juga mendapatkan nilai tambah atas tenaga kerja berkompentensi yang akan berkontribusi dalam kegiatan usaha mereka.

Kartu Prakerja ditujukan kepada semua yang mencari pekerjaan, buruh dan karyawan juga bisa mengikuti program kartu prakerja ini. Setiap warga negara yang telah memasuki usia 18 tahun atau lebih namun tidak sedang menjalani pendidikan juga berhak mengikuti program kartu prakerja ini. Pada masa pandemi ini diutamakan yang mengikuti program adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan dan berusia relatif lebih muda untuk persiapan masa depan yang lebih baik. Merespon dampak COVID-19, untuk sementara waktu, Kartu Prakerja akan diprioritaskan bagi pekerja maupun pelaku usaha mikro/kecil yang terdampak penghidupannya. Dalam pasal 2 Peraturan Presiden RI Nomor 76 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan presiden nomor 36 tahun 2020 tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja. Terdapat 3 (tiga) tujuan dari program kartu prakerja yaitu:

- a. Mengembangkan kompetensi Angkatan kerja
- b. Meningkatkan produktivitas dan daya saing Angkatan kerja
- c. Mengembangkan kewirausahaan.

Selain tujuan tersebut, sesuai dengan instruksi Presiden dalam rangka penanganan pandemi covid-19 tujuan dari program kartu prakerja ditambahkan dengan program semi bansos bagi para pesertanya melalui skema pemberian insentif pasca pelatihan dalam bentuk *e-money*. Kemudian beberapa manfaat dari adanya Kartu Prakerja ini diantaranya:

1. Membantu meringankan biaya pelatihan yang ditanggung pekerja dan perusahaan
2. Mengurangi biaya untuk mencari informasi mengenai pelatihan
3. Mendorong kebekerjaan seseorang lewat pengurangan *mismatch*
4. Menjadi komplemen dari pendidikan formal
5. Membantu daya beli masyarakat yang terdampak penghidupannya akibat COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dengan cara mengambil rujukan maupun bahan acuan dari berbagai sumber tulisan ilmiah seperti jurnal, buletin, pemberitaan media serta *policy brief* yang tentunya relevan dengan topik yang dibahas. Menurut Snyder (2019) literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menunjukkan kecenderungan penurunan selama hampir satu dekade ini sesuai grafik yang terdapat pada gambar 1 bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan dari 7,28 persen pada tahun 2010 menjadi 5,11 persen di tahun 2019 (BPS, 2020). Namun, pada tahun 2020, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 7,07 persen, mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen poin dibanding TPT Februari 2020 (4,94 persen) dan mengalami kenaikan sebesar 1,84 persen poin dibanding TPT Agustus 2019 (5,23 persen). Peningkatan TPT yang cukup signifikan merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap ketenagakerjaan di Indonesia (BPS, 2021).

Studi dari Mardiyah dan Nurwati (2020) mengenai “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia”, berdasarkan data Kemenaker per 20 April 2020, ada sektor formal yang dirumahkan dan di-PHK tercatat sebanyak 84.926 perusahaan, dengan jumlah pekerja atau buruh sebanyak 241.431 orang yang di-PHK dan 1.304.777 orang yang dirumahkan. Sementara, ada sektor informal yang tercatat sebanyak 31.444 perusahaan dan jumlah pekerja atau buruh yang di-PHK dan dirumahkan sebanyak 538.385 orang.

Seiring dengan pemulihan ekonomi nasional yang berangsur membaik pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 3,69 persen setelah sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 2,07 persen. Hal ini juga berdampak pada tingkat pengangguran yang mengalami penurunan dari 7,07 persen di tahun 2020 menjadi 6,49 persen di tahun 2021. Kebijakan pemerintah untuk menangani Pandemi Covid-19 menjadi faktor yang menyebabkan kembalinya aktivitas tenaga kerja ke dalam pasar kerja di Indonesia tahun 2021 (Kemnaker, 2022).

Efektivitas Program Kartu Prakerja (PKP)

1. Pencapaian Tujuan

Berdasarkan laporan Manajemen Pelaksanaan Program Kartu Prakerja (MPPKP) yang telah berjalan hampir 2 tahun, program kartu prakerja telah mencapai beberapa target dari tujuan yang telah ditetapkan seperti:

- 89% Penerima Kartu Prakerja mengatakan pelatihan Kartu Prakerja meningkatkan keterampilan kerja.
- 98% meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan soft skills
- 93% meningkatkan produktivitas
- 89% meningkatkan daya saing
- 47% Jumlah wirausaha meningkat relative
- 93% Penerima Kartu Prakerja mengatakan pelatihan Prakerja mendorong kewirausahaan
- 70% Penerima Kartu Prakerja menggunakan insentif untuk modal usaha.

Sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan yang diikuti melalui program kartu prakerja ini mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu juga dalam hal berwirausaha mampu meningkatkan daya saing usaha yang lebih positif.

Selain itu, survei yang dilakukan oleh CSIS Indonesia terhadap peserta yang mengikuti pelatihan program prakerja menunjukkan penurunan dalam hal pengangguran. Sebanyak 33,7% menganggura sebelum mereka mengikuti pelatihan prakerja di tahun 2020 kemudian di tahun 2021 turun menjadi 25,4% atau turun sebesar 8,3 persen poin. Selain itu juga program kartu prakerja dinilai cukup baik dalam meningkatkan status kebhkerjaan para pesertanya. Sebanyak 49,1% peserta memiliki pekerjaan/usaha sebelum mengikuti pelatihan di tahun 2020. Angka tersebut meningkat menjadi 62,4% di tahun 2021 atau terjadi peningkatan sebesar 13,3 persen.

2. Integrasi

Ekosistem kolaboratif yang dibangun oleh Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja dengan menggandeng berbagai Kementerian/Lembaga serta pelaku usaha swasta melalui pola kemitraan baru. Program Kartu Prakerja berkolaborasi dengan 5 Mitra Pembayaran; 7 *platform digital*; 4 institusi Pendidikan; 3 *job portal*; dan 150 Lembaga Pelatihan (MPPKP, 2021). Seluruhnya terintegrasi dalam satu system aplikasi Program Kartu Prakerja (PKP). Dengan adanya kolaborasi tersebut, pemerintah telah menjalankan pola tata kelola *good governance* dengan melibatkan peran serta seluruh elemen di negeri ini seperti *government*, *private sector* dan tentu saja masyarakat dalam pelaksanaan kebijakannya.

3. Adaptasi

Efektivitas suatu program juga dinilai dari adaptasi yang mampu dilakukan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi saat ini. PKP dapat beradaptasi secara cepat untuk mempertahankan kesejahteraan kelompok marjinal (penduduk di daerah tertinggal, berpendidikan rendah, lanjut usia, penyandang disabilitas, dan purna pekerja migran) tanpa mengabaikan tujuan utama program yaitu meningkatkan kompetensi kerja. Selain itu sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan di era industri 4.0 ini program kartu prakerja mampu membuat para peserta yang mengikuti pelatihan terbiasa dengan sistem pembelajaran *online* dan mandiri. Hal tersebut menambah literasi masyarakat terhadap teknologi sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan menuju era digitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program kartu prakerja dinilai cukup efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari capaian tujuan program tersebut yaitu berhasil mengembangkan kompetensi angkatan kerja; berhasil meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja serta berhasil mengembangkan kewirausahaan. Pemulihan ekonomi yang berangsur membaik diiringi dengan

penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Beberapa subsidi dan juga bantuan secara langsung kepada masyarakat mendorong pemulihan daya beli masyarakat rentan yang terdampak pandemi ini. Dibutuhkan konsistensi pemerintah dalam penanganan pada masa pandemi bahkan masa pasca pandemi hingga kondisi perekonomian benar-benar pulih seperti sedia kala. Sehingga pada gilirannya, kondisi ekonomi yang membaik tersebut mampu menggerakkan kembali sistem ekonomi yang sempat mengalami keterpurukan selama pandemi berlangsung di semua sektor. Namun demikian perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait hubungan kausalitas antara program kartu prakerja tersebut dengan penurunan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2020. Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia Agustus 2020. Badan Pusat Statistik /BPS-Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2010-2021.
- Badan Pusat Statistik. 2021b. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2010-2021.
- Badan Pusat Statistik. 2021c. BRS. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021.
- Badan Pusat Statistik. 2021d. Karakteristik Penerima Program kartu Prakerja (Data Sakernas Februari 2021).
- Ceicdata. 2021. Tingkat Pengangguran Semua Negara/Wilayah. Unemployment Rate | Economic Indicators | CEIC (ceicdata.com) [diakses pada Minggu 3 April 2022] .
- CSIS Indonesia. Laporan Hasil Survei Peranan Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi Covid-19 Periode Survei: 27 Juli - 2 Agustus 2021.
- Darman, (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun.
- Dunn, Willian N. 2018. *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* 6th Edition. Routledge.
- Mardiyah, Nurwati. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Januari 2021 dari https://www.academia.edu/download/63135109/Artikel_Studi_Kependudukan_Rahma_Ainul_Mardiyah_17031018007620200429-102148-10xmp8n.pdf.
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta. Andi.
- Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP). 2020. Laporan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja Tahun 2020.
- Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP). 2021. Policy Brief. Program Kartu Prakerja Menjangkau Seluruh Lapisan Masyarakat.
- Meutia, Intan Fitri. 2013. Analisis Kebijakan Publik. CV. Anugrah Utama Raharja. Lampung
- Perpres RI Nomor 76 tahun 2020. Salinan.
- Perpres RI Nomor 36 Tahun 2020. Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Salinan.

Snyder, H. 2019. '*Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

Steers, Richard. 1980. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku* (Alih Bahasa Magdalena). Jakarta: Erlangga.
